

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan pada Wilayah pesisir kabupaten maros

Faizal Amir¹, Muhamad Ardi², Bakhrani A. Rauf³

Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Email: faizalamir64@unm.ac.id, Muhammadardi@unm.ac.id, Bakhranirauf@unm.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh pengetahuan ekosistem, pengetahuan konservasi lingkungan, pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan, dan ikap lingkungan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan pada wilayah pesisir Kabupaten Maros. Variabel yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yakni perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan wilayah pesisir (Y) dan variabel bebas adalah: (a) pengetahuan ekosistem wilayah pesisir (X₁); (b) pengetahuan konservasi lingkungan (X₂); (c) pengetahuan lingkungan hidup (X₃); (d) motivasi memelihara lingkungan (X₄); dan (e) Sikap terhadap lingkungan wilayah pesisir (X₅). Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Model analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi ganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah pesisir Kabupaten Maros tergolong sedang. (2) pengetahuan ekosistem, pengetahuan konservasi, pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan, dan sikap terhadap lingkungan masyarakat di wilayah pesisir Kabupaten Maros tergolong sedang, berpengaruh baik secara sendiri-sendiri, maupun secara bersama-sama terhadap perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah pesisir Kabupaten Maros.

Kata Kunci: perilaku, Pengetahuan, motivasi, sikap, dan kualitas lingkungan.

Abstract. The purpose of this study was to find out the influence of ecosystem knowledge, environmental conservation knowledge, environmental knowledge, motivation to preserve the environment, and environmental environment both individually and collectively on community behavior to improve environmental quality in the coastal areas of Maros Regency. The variables that are considered in this study are the dependent variable that is people's behavior to improve the quality of the environment of the coastal area (Y) and the independent variables are: (a) knowledge of coastal ecosystems (X₁); (b) knowledge of environmental conservation (X₂); (c) environmental knowledge (X₃); (d) motivation to maintain the environment (X₄); and (e) Attitudes towards the environment of coastal areas (X₅). The analysis used is descriptive statistical analysis and statistical statistical analysis. The analysis model used is simple regression and multiple regression. The results of the study are as follows: (1) people's behavior in improving the quality of the environment in the coastal area of Maros Regency is classified as moderate. (2) knowledge of ecosystems, conservation knowledge, environmental knowledge, motivation to maintain the environment, and attitudes towards the environment of the community in the coastal area of Maros Regency are classified as moderate, influential both individually, and jointly on community behavior to improve the quality of the environment in the region the coast of Maros Regency.

Keywords: behavior, knowledge, motivation, attitude, and environmental quality.

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 dijelaskan bahwa lingkungan hidup terdiri atas komponen biotik dan komponen abiotik dimana lingkungan tersebut perlu dipelihara dan dilestarikan. Selanjutnya Undang-Undang pengelolaan lingkungan hidup No. 23 Tahun 1997 Pasal 3 dinyatakan, pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan azas tanggung jawab negara, azas keberlanjutan, dan azas manfaat bertujuan mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan

dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya serta pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selanjutnya Sastrawijaya (2009) menjelaskan bahwa Penduduk, lingkungan, dan pembangunan pada umumnya saling berkaitan dan sangat kompleks.

Hungerford dan Volk (1991) menyatakan bahwa berbagai faktor yang menentukan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan diantaranya adalah isu tentang pengetahuan lingkungan, pengetahuan

konservasi, motivasi, sikap, keterampilan menerapkan pengetahuan, dan faktor situasional lainnya. Hasil Penelitian Faizal Amir (2015) yang dilakukan di wilayah pesisir Kabupaten Jeneponto, Pinrang dan Bone, menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di ketiga wilayah tersebut dalam mengelola lingkungan peisir tergolong sedang. Oleh karena itu perlu mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku tersebut. Faktor-faktor tersebut kemungkinannya adalah: pengetahuan ekosistem wilayah pesisir, pengetahuan konservasi, pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan sebagainya. Atas dasar uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan pengaruh pengetahuan ekosistem, pengetahuan konservasi lingkungan, pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan, dan ikap lingkungan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersma-sama terhadap perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan pada wilayah pesisir Kabupaten Maros.

Teori yang menjadi rujukan penelitian ini diuraikan sebagai berikut. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya. Perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Jiang, *et.al.*, (2012) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau refleksi individu yang disebabkan oleh aspek psikologis, seperti pengetahuan, persepsi, niat, keinginan dan sikap. Selanjutnya dikatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Notoatmodjo (2007), Martin dan Oxman (1988) seperti dikutip Kusri (2006), Suriasumantri (2010); Soekanto (2007); pada dasarnya menyatakan pengetahuan adalah ingatan atau apa yang diketahui atas bahan-bahan yang telah dipelajari yang didasari oleh penalaran ilmiah. Selanjutnya Kraiger *et.al.* (1993) dan Bloom (2001) membagi pengetahuan (knowledge) atas dua bagian yang saling berhubungan yaitu: (1) Theoretical knowledge yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan informasi yang diperoleh secara formal dan informal, (2) Practical knowledge adalah pengetahuan yang berhubungan dengan memahami tentang sesuatu dalam menerapkan prosedur yang diperoleh berdasarkan teori maupun pengalaman.

Ekosistem menurut Odum (1993) adalah satu unit ekologi yang di dalamnya

terdapat hubungan antara struktur dan fungsi. Struktur yang dimaksudkan dalam definisi ekosistem tersebut adalah berhubungan dengan keanekaragaman spesies (*spesies diversity*). Setiadi (1983) dan Soemarwoto (1983) pada dasarnya menyatakan bahwa ekosistem adalah tatanan kesatuan secara kompleks yang di dalamnya terdapat habitat, tumbuhan, dan binatang yang dipertimbangkan sebagai unit kesatuan secara utuh, sehingga semuanya akan menjadi bagian mata rantai siklus materi dan aliran energi.

Tisdell (1998) mendefinisikan konservasi sebagai pengelolaan pemanfaatan dari biosfer sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar secara berkelanjutan untuk generasi sekarang dengan tetap menjaga potensinya untuk kebutuhan generasi yang akan datang. Konservasi wilayah pesisir adalah upaya perlindungan, pelestarian, dan pemafaatan untuk menjamin keberadaan dan kesinambungan sumber daya pesisir dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman hayati. Tujuan konservasi adalah untuk mengamankan dan memelihara keanekaragaman biologi pada tingkat genetika, spesies, populasi dan ekosistem pada masa kini dan masa yang akan datang (Supriatna, 2007).

Soerjani, dkk. (2007), menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah sistem kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia terhadap tatanan ekosistem. Lingkungan hidup merupakan penelaahan terhadap sikap dan perilaku manusia, dengan segenap tanggung jawab dan kewajiban maupun haknya untuk mencermati tatanan lingkungan sebaik-baiknya. Sarwono (2007) menyatakan bahwa motivasi merupakan perangsang dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu tenaga yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku seseorang. Motivasi dapat diartikan sebagai semangat, tujuan atau dorongan hati, dimana setiap perilaku didorong oleh motivasi (McCelland, 1961; dan Adnil, 2011).

Sikap sebagaimana yang dikemukakan Azwar (2013) adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap lingkungan disekitarnya. Abrams & Hogg (2004); dan Ahmadi (2007) pada dasarnya menyatakan bahwa sikap adalah kecenderungan untuk merespon dan bertindak laku dengan cara tertentu terhadap obyek tertentu. Mar'at (2006); Middlebrook (1974) menyatakan bahwa

komponen sikap terdiri atas: (a) komponen kognisi, (b) afeksi, dan (c) konasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dan pendekatan yang dilakukan adalah penelitian korelasional. Lokasi penelitian di wilayah pesisir Kabupaten Maros provinsi Sulawesi selatan. Populasi penelitian ini adalah masyarakat wilayah pesisir di Kabupaten Maros yang tersebar pada empat kelurahan. Sampel wilayah dipilih dua kelurahan/desa dengan metode *random sampling*. Pada masing-masing kelurahan/desa dipilih dua RW juga dengan metode *random sampling*. Dengan demikian ada empat RW yang menjadi lokasi penelitian ini. Responden (sampel) pada setiap RW dipilih dengan metode *systematic random sampling*. Pendekatan penarikan sampel yang digunakan mengacu pada rumus dari Taro Yamane yang dikutip Syamsu Alam (2011).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Berdasarkan pendekatan tersebut, maka responden penelitian ini adalah 60 kepala keluarga.

Variabel terikat adalah perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan wilayah pesisir (Y). Variabel bebas adalah: (a) pengetahuan ekosistem wilayah pesisir (X₁); (b) pengetahuan konservasi lingkungan (X₂); (c) pengetahuan lingkungan hidup (X₃); (d) motivasi memelihara lingkungan (X₄); dan (e) Sikap terhadap lingkungan wilayah pesisir (X₅). Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial. Model analisis yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pengetahuan Ekosistem (X₁)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh Sebanyak 20% masyarakat memiliki pengetahuan ekosistem yang rendah. Sebanyak masing-masing 40% masyarakat memiliki pengetahuan ekosistem yang sedang dan tinggi. Nilai rata-rata pengetahuan ekosistem 5,8 atau berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ekosistem masyarakat wilayah pesisir di Kabupten Maros sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan.

2. Deskripsi Pengetahuan Konservasi (X₂)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sebanyak 20% masyarakat memiliki pengetahuan

konservasi yang rendah. Sebanyak 60% masyarakat memiliki pengetahuan konservasi yang sedang. Sebanyak 20% masyarakat memiliki pengetahuan konservasi yang tinggi. Nilai rata-rata pengetahuan konservasi 5,4, atau berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan konservasi masyarakat wilayah pesisir di Kabupten Maros sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan.

3. Deskripsi Pengetahuan Lingkungan Hidup (X₃)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sebanyak 20% masyarakat memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang rendah. Sebanyak masing-masing 40% masyarakat memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang sedang dan tinggi. Nilai rata-rata pengetahuan konservasi 5,6 atau berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan hidup masyarakat wilayah pesisir di Kabupten Maros sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan.

4. Deskripsi Motivasi Meningkatkan Kualitas Lingkungan (X₄)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh sebanyak 100% masyarakat memiliki motivasi meningkatkan kualitas lingkungan yang sedang. Nilai rata-rata motivasi meningkatkan kualitas lingkungan 28,6 atau berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat wilayah pesisir di Kabupten Maros sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan.

5. Deskripsi Sikap Terhadap Lingkungan (X₅)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh Sebanyak 80% masyarakat memiliki sikap terhadap lingkungan yang netral atau cenderung positif. Sebanyak 20% masyarakat memiliki sikap terhadap lingkungan yang positif. Nilai rata-rata sikap terhadap lingkungan 30,6 atau berada pada kategori netral (cenderung positif). Dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap lingkungan masyarakat wilayah pesisir di Kabupten Maros netral cenderung positif.

6. Deskripsi Perilaku Meningkatkan Kualitas Lingkungan (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh Sebanyak 100% masyarakat memiliki perilaku meningkatkan kualitas lingkungan yang sedang. Nilai rata-rata perilaku meningkatkan kualitas lingkungan 30,4 atau berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku meningkatkan kualitas lingkungan masyarakat wilayah pesisir di Kabupten Maros sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan.

7. Pengaruh X_1 Terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X_1 terhadap Y, berikut disajikan hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap Y (Anova) dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap Y (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271,341	1	271,341	2229,520	,000b
	Residual	7,059	58	,122		
	Total	278,400	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_1

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1, terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha = 0,005$, ini menunjukkan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X_1 terhadap Y, disajikan hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap Y (Model summary) dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap Y (Model summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,987a	,975	,974	,34886

a. Predictors: (Constant), X_1

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) = 0,987, artinya korelasi antara X_1 dengan Y sangat kuat. Nilai R Square (koefisien determinasi) = 0,975, ini artinya pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 97,5

8. Pengaruh X_2 Terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X_2 terhadap Y, berikut disajikan hasil analisis regresi sederhana X_2 terhadap Y (Anova) dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis regresi sederhana X_2 terhadap Y (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240,092	1	240,092	363,513	,000b
	Residual	38,308	58	,660		
	Total	278,400	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_2

Berdasarkan hasil analisis Tabel 3, terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha = 0,005$, ini menunjukkan bahwa X_2 berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X_2 terhadap Y, disajikan hasil analisis regresi sederhana X_2 terhadap Y (Model summary) dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis regresi sederhana X_1 terhadap Y (Model summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929a	,862	,860	,81270

a. Predictors: (Constant), X_2

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) = 0,929, artinya korelasi antara X_2 dengan Y sangat kuat. Nilai R Square (koefisien determinasi) = 0,862 artinya pengaruh X_2 terhadap Y sebesar 86,2

9. Pengaruh X_3 Terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X_3 terhadap Y, disajikan hasil analisis regresi sederhana X_3 terhadap Y (Anova) dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis regresi sederhana X_3 terhadap Y (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	160,067	1	160,067	78,455	,000b
	Residual	118,333	58	2,040		
	Total	278,400	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_3

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5, terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha = 0,005$, ini menunjukkan bahwa X_3 berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X_3 terhadap Y, maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana X_3 terhadap Y (Model summary) dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis regresi sederhana X_3 terhadap Y (Model summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,758a	,575	,568	1,42837

a. Predictors: (Constant), X_3

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) = 0,758. Ini artinya korelasi antara X_3 dengan Y kuat. Nilai R Square (koefisien determinasi) = 0,575 artinya pengaruh X_3 terhadap Y sebesar 57,5

10. Pengaruh X_4 Terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X_4 terhadap Y, maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana X_4 terhadap Y (Anova) dalam Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis regresi sederhana X_4 terhadap Y (Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245,814	1	245,814	437,523	,000b
	Residual	32,586	58	,562		

Total	278,400	59			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X4

Berdasarkan hasil analisis Tabel 7, terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha = 0,005$, ini menunjukkan bahwa X_4 berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X_4 terhadap Y, maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana X_4 terhadap Y (Model summary) dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil analisis regresi sederhana X_4 terhadap Y (Model summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,940a	,883	,881	,74955

a. Predictors: (Constant), X4

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) = 0,940. Ini artinya korelasi antara X_4 dengan Y sangat kuat. Nilai R Square (koefisien determinasi) = 0,883 artinya pengaruh X_4 terhadap Y sebesar 88,3

11. Pengaruh X_5 Terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X_5 terhadap Y, maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana X_5 terhadap Y (Anova) dalam Tabel 9.

Tabel 9. Hasil analisis regresi sederhana X_5 terhadap Y (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	236,554	1	236,554	327,871	,000b
Residual	41,846	58	,721		
Total	278,400	59			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X5

Berdasarkan hasil analisis Tabel 9, terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha = 0,005$, ini menunjukkan bahwa X_5 berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X_5 terhadap Y, maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana X_5 terhadap Y (Model summary) dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil analisis regresi sederhana X_5 terhadap Y (Model summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,922a	,850	,847	,84940

a. Predictors: (Constant), X5

Berdasarkan Tabel 10, terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) = 0,922. Ini artinya korelasi antara X_5 dengan Y sangat kuat. Nilai R

Square (koefisien determinasi) = 0,850 artinya pengaruh X_5 terhadap Y sebesar 85%.

12. Pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara bersama-sama terhadap Y

Untuk mengetahui pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara bersama-sama terhadap Y, maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi ganda X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara bersama-sama terhadap Y (Anova) dalam Tabel 11.

Tabel 11. Hasil analisis regresi ganda X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara bersama-sama terhadap Y (Anova)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	278,400	5	69,600	2389248835243771,500	,000b
Residual	,000	54	,000		
Total	278,400	59			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X4, X5, X2, X1, X3

Berdasarkan hasil analisis Tabel 11, terlihat bahwa signifikan $F = 0,000 < \alpha = 0,005$, ini menunjukkan bahwa X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y. Untuk mengetahui besarnya pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara bersama-sama terhadap Y, maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi ganda X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara bersama-sama terhadap Y (Model summary) dalam Tabel 12.

Tabel 12. Hasil analisis regresi ganda X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara bersama-sama terhadap Y (Model summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,920	0,8464	0,82	,0012

a. Predictors: (Constant), X4, X5, X2, X1, X3

Berdasarkan Tabel 12, terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) = 0,920. Ini artinya korelasi X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 dengan Y sangat kuat. Nilai R Square (koefisien determinasi) = 0,846 artinya pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 , dan X_5 secara bersama-sama terhadap Y sebesar 84,6%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan ekosistem, pengetahuan konservasi, pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah pesisir Kabupaten

Maros sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan.

2. Pengetahuan ekosistem, pengetahuan konservasi lingkungan, pengetahuan lingkungan hidup, motivasi memelihara lingkungan, dan sikap terhadap lingkungan secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama berpengaruh dan memberikan kontribusi yang nyata terhadap perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan di wilayah pesisir Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, D., & Hogg, M. 2004. *Social Identity Theory: Constructive and critical advances*. New York : Springer-Verlag.
- Adnil, Edwin Nurdin. 2011. *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Ahmadi, Abu. H. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Bloom, Benjamin S. 2001. *A Taxonomi for Learning, Teaching and Assessment*. New York: Longman.
- Faizal Amir. 2015. *Model Perilaku Masyarakat Pesisir yang Bertanggung Jawab Mengelola Sampah Rumah Tangga di Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar.
- Hungerford, Horald D and Volk Trudi L. 1991. *Changing Leaner Behavior Through Environmental Education*. Journal of Environmental Education Vol. 21 (3) Spring. Pp. 8-21. Illinois USA.
- Jiang, G., Matthew L. Boulton, Zhuo Wang, Jing Li, Wei Li, Dezheng Wang, Hao Liu, Wenlong Zheng, Yi Yang, Gai Chang, Fan Zhang, and JoLinn P. Montgomery. 2012. "Community Intervention Trial Promote Healty Behaviors in Farmers in Tianjin, China. *Journal of Behavioral Helath*. 1(2), 77-85.
- Kraiger, K. K., Ford, E. Salas. 1993. "Application of Skill Based and Effective Theory Learning to New Methods of Training Evaluation. *Jurnal of Applied Psychology Monograpf*. Online http://www.owl.net.rice.edu/~ajv2/courses/2a_psy630001/Kraiger,%20Ford,%20O&%20Salas%20%281993%29%20JAP.pdf. Diakses 20 Maret 2018.
- Kusrini. 2006. *Sistem Pakar Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mar'at. 2006. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung : Ghalia Indonesia.
- Mc Clland, D.C. 1961. *The Achieving Society*. New Jersey: Van Nonstrand Reinhold.
- Middlebrook, P. N. 1974. *Social Psychology and Modern Life*. New York: Alfred A. Knopf, Inc.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S.2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Odum, E.P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi*. Tj. Samigan (Penerjemah); Srigandono (Editor). Terjemahan dari: *Fundamental of Ecology*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Sarwono, S. W. 2007. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sastrawijaya, A. Tresna. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi, Y. 1983. *Pengertian Dasar Tentang Konsep Ekosistem*. Bogor: Penerbit Fakultas Kehutanan IPB.
- Soemarwoto, O. 1983. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Soerjani, Mohamad, Arief Yuwono dan Dedi Fardiaz. 2007. *Lingkungan Hidup (The Living Environment) Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelansungan Pembangunan (Education, Environmental Management and Sustainable Development)*. Edisi Kedua. Jakarta: Yayasan Institut Pendidikan dan Pengembangan Lingkungan (IPPL).
- Supriatna, Jatna 2007. *Biologi Konservasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Tisdell, C. 1998. Ecotourism: aspects of its sustainability and compatibility with conservation, social and other objectivities. *Australian Journal of Hospitality Management*, 5(2):11-21, in Tisdell C. Tourism economics, the environment and development: analysis and policy. Brisbane: Department of Economics University of Queensland.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL LP2M UNM - 2019
"Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia"
ISBN: 978-623-7496-14-4

Undang-Undang R.I. No. 32 Tahun 2009 tentang
Perlindungan dan Pengelolaan
Lingkungan Hidup.

Undang-Undang R.I. No. 23 Tahun 1997
tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.